



DIGITALISASI KEUANGAN MENUJU AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PADA MASJID AL-MANAR SEPANJANG KABUPATEN SIDOARJO

Sarwenda Biduri¹, Wiwit Hariyanto², Fittyana Izza Noor Abidin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Email:¹ sarwendabiduri@umsida.ac.id, ²wiwit.hariyanto@umsida.ac.id, ³fityana_umsida@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam dan berfungsi sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan bagi umat Islam. Masjid juga merupakan salah satu organisasi sektor publik nirlaba (non profit oriented) yang melakukan kegiatannya dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas. Sebagai organisasi nirlaba masjid harus dapat memberikan bentuk pertanggungjawaban terhadap informasi yang diberikan. Karena hal tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan umat kepada pengelola keuangan masjid. Akuntabilitas dan transparansi merupakan bentuk dari pertanggungjawaban yang harus diberikan oleh pengelola keuangan masjid kepada pemangku kepentingan. Disisi lain, digitalisasi juga diperlukan dalam manajemen keuangan masjid, karena dengan digitalisasi dapat mempercepat dan mempermudah dalam membuat laporan keuangan. Telah ditemukan permasalahan bahwa Masjid Al-Manar masih menggunakan pelaporan keuangan masjid yang terbilang manual. Sebagian besar hanya mencatat dana masuk, dana keluar dan saldo saja. Selain itu pendidikan pengurus keuangan tidak dilatar belakangi dengan kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan masjid. Sehingga membuat jamaah kurang antusias dalam mendonasikan dana dalam bentuk sedekah, infaq, zakat dan hibah lainnya. Tujuan kegiatan ini diharapkan dapat membantu pengurus masjid dalam menata laporan keuangan berbasis IPTEK agar lebih akuntabel dan transparan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode pendekatan pemecahan masalah dan partisipasi mitra. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dari tahap awal wawancara dan observasi sampai dengan tahap pelatihan dan pendampingan, mitra berperan aktif dan antusias dalam menerima solusi, pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Digitalisasi, Akuntabilitas, Transparan, Laporan Keuangan

ABSTRACT

The mosque is a place of worship for Muslims and serves as a place to carry out various religious activities for Muslims. The mosque is also one of the non-profit oriented public sector organizations that carries out its activities by managing the resources it has and the resources obtained from the community voluntarily and sincerely. Therefore, as a non-profit organization, mosques must be able to account for their information. Because it concerns the interests of the crowd. One form of accountability is that an accountability and transparency is needed regarding the management of mosque finance. Accountability and transparency can reduce the gap in financial information between mosque organizations and communities as a source of funding. On the other hand, digitalization is also needed in mosque financial management, because digitalization can speed up and make it easier to make financial reports. It has been found that Al-Manar Mosque still uses fairly manual mosque financial

reporting, most of which only record incoming funds, outgoing funds and balances only. In addition, the education of financial administrators is not backgrounded with adequate ability to manage mosque finances. Thus making pilgrims less enthusiastic in donating funds in the form of alms, infaq, zakat and other grants. The purpose of this activity is expected to help mosque administrators in arranging science and technology-based financial reports to be more accountable and transparent. The method used in this community service activity is a method of approaching problem solving and partner participation. The results of the service show that from the initial stage of interviews and observations to the stage of training and mentoring, partners play an active and enthusiastic role in receiving solutions, training and assistance provided by the community service team.

Keywords: Digitization, Accountability, Transparency, Financial Statements

PENDAHULUAN

Secara harfiah masjid merupakan tempat ibadah yang memiliki kompleksitas yang tinggi, karena tidak hanya sebagai tempat ritual shalat saja tetapi sebagai tempat segala aktivitas keagamaan seperti ormas, Maulidan, dan lain-lain. Masjid juga menjadi salah satu organisasi nirlaba (*non profit oriented*) yang menjalankan aktivitasnya dengan cara mengelola sumber daya yang dimiliki dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat. Apabila diartikan sebagai akuntansi masjid, maka masjid akan sejajar dengan proses akuntansi yang dianggap materialis (Badu & Hambali, 2014). Akuntansi tidak lepas dari bentuk laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tentu diperlukan adanya akuntabilitas dan transparansi. Dengan adanya hal tersebut akan memberikan pengaruh kepercayaan terhadap masyarakat sebagai pemberi dana. Hingga saat ini, banyak ditemukan masjid yang belum mampu mengelola sumber dana yang diperoleh dari masyarakat dengan baik dan tepat. Hal ini karena masyarakat juga harus bisa memastikan bahwa alokasi sumber dana yang diberikan sudah dikelola dengan baik dan tepat (Andikawati & Winarno, 2014). Beberapa beranggapan bahwa akuntansi tidak bisa jika berdampingan dengan spiritual karena dapat menghambat pergerakan para pemilik perusahaan yang selalu mementingkan keuntungan. Namun apabila masjid diartikan sebagai akuntansi maka hadir sebagai bentuk laporan keuangan yang lebih humanis, meskipun dalam penyajiannya masih dalam bentuk yang sangat sederhana (Ahyaruddin et al., 2017). Proses dalam pembuatan laporan keuangan pun terkadang mendapat kendala yaitu, terbatasnya sumber daya dan latar belakang pendidikan pengurus keuangan masjid.

Digitalisasi merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada teknologi bersifat analog ke arah teknologi bersifat digital. Proses yang terjadi banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Digitalisasi dilakukan untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja, sehingga waktu dan seluruh sumber daya yang dimiliki dapat digunakan seoptimal mungkin. Saat ini, pembuatan laporan keuangan pun membutuhkan digitalisasi untuk mencapai akuntabel dan transparansi. Digitalisasi dalam penyusunan laporan keuangan masjid menjadi salah satu bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi ke arah digital. Hal ini dapat menjadi dampak positif terhadap peningkatan pelayanan masjid kepada umat (Zamroni & Fahana, 2021).

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dan pemberian informasi atas aktivitas dan kinerja keuangan terhadap para pemangku kepentingan (Mardiasmo, 2006). Masjid menjadi salah satu bentuk organisasi nirlaba yang harus dan berhak membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemangku kepentingan, Jika masjid disejajarkan

dengan sisi maskulin akuntansi pasti memerlukan adanya akuntabilitas. Masjid sebagai organisasi nirlaba tentu saja harus dilengkapi dengan sikap yang akuntabel dalam memberikan pelayanan kepada umat. Sehingga masjid harus memberikan informasi yang relevan atas dana yang diperoleh dan dikelola masjid, karena sumber dana yang diperoleh dari masyarakat berasal dari sumbangan, sedekah, infaq ataupun dalam bentuk lainnya. Sehingga hal ini menjadi kewajiban yang harus dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap respon dan kepercayaan masyarakat kepada pengurus masjid. Kepercayaan masyarakat menjadi faktor utama yang harus dipegang teguh oleh Ta'mir masjid demi mencapai kemaslahatan umat (Asmasari & Kusumaningtias, 2019).

Transparansi adalah bentuk keterbukaan lembaga publik dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, berkaitan dengan pengelolaan sumber daya akan berguna untuk mengambil keputusan bagi mereka yang membutuhkan (Tahir, 2011). Maksud dari keterbukaan tersebut adalah informasi yang diberikan harus benar, lengkap dan akurat, yang berarti bahwa tidak ada informasi yang ditutup-tutupi maupun di manipulasi. Organisasi masjid harus selalu terbuka kepada masyarakat. Seluruh kegiatan pengelolaan termasuk keuangan, harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Penyampaian harus adil bagi semua pihak yang membutuhkan informasi. Islam mengatakan bahwa, transparansi berarti kejujuran. Dalam memberikan informasi, pengurus masjid harus jujur dan tidak ada yang disembunyikan dari masyarakat dan para donatur (Amalia & Widiastuti, 2020).

Memperkenalkan akuntansi kepada organisasi masjid berarti lebih berorientasi untuk menumbuhkan kesadaran para pengelola keuangan masjid tentang pentingnya akuntansi dalam pengembangan masjid. Akuntansi pada organisasi nirlaba masjid tentu melibatkan para pengurus masjid untuk dijadikan alat positif secara material tetapi tidak lepas dengan aturan dalam ilmu agama islam. Pencatatan keuangan masjid dapat menjadi ukuran kinerja para pengurus masjid khususnya yang mendapat amanah masyarakat sebagai bendahara masjid. Akuntansi mampu menjadi pendorong kinerja pada lembaga publik keagamaan apabila diterapkan dengan maksimal (Yanuar AR & Hanifah, 2020). Menurut (Khanan, 2010) yang menjadi hambatan dalam manajemen pengelolaan keuangan masjid yaitu, terkadang pengurus keuangan minim pemahaman terkait gambaran alokasi dana. Padahal seharusnya, pengelolaan keuangan masjid harus dikelola dengan baik agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor utama bagi lembaga publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya dalam ranah sosial budaya dimana lembaga ini berada (Wijangsongko, 2014).

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian menggunakan metode pendekatan pemecahan masalah dan partisipasi mitra. Adapun penjabaran langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Penilaian tahap awal berupa observasi dan wawancara kepada mitra
2. Sosialisasi kepada mitra
3. Pelatihan dan pendampingan kepada mitra

Latar belakang kegiatan ini berdasarkan adanya diskusi antara pengusul dengan mitra

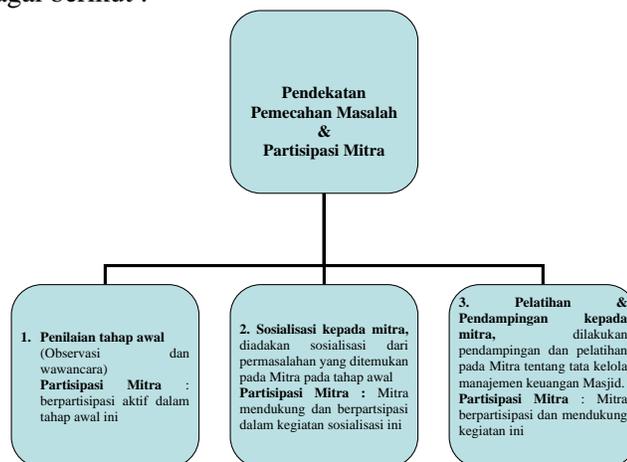
yang kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi kepada mitra untuk mendapatkan permasalahan pada mitra. Dengan adanya sosialisasi dengan mitra, pengurus memberikan solusi, yang kemudian diadakan pelatihan dan pendampingan kepada mitra mengenai tata kelola manajemen keuangan Masjid Al-Manar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era saat ini laporan keuangan seharusnya sudah menggunakan sistem digitalisasi dalam berbagai macam bentuk, misalnya saja dengan adanya aplikasi ataupun software seperti Microsoft excel. Permasalahan yang terjadi pada Masjid Al-Manar Sepanjang yaitu dalam proses pelaporan keuangan masjid yang terbilang manual. Sebagian besar hanya mencatat dana masuk, dana keluar dan saldo saja. Selain itu Pendidikan pengurus keuangan tidak dilatarbelakangi dengan kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan masjid. Sehingga membuat jamaah kurang antusias dalam mendonasikan dana dalam bentuk sedekah, infaq, zakat dan hibah lainnya.

Pada kenyataannya, dalam penyampaian laporan neraca pada setiap kegiatan sholat jum'at seharusnya memerlukan penguatan kapasitas dalam pengelolaan BKM di Masjid Al-Manar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo khususnya menyangkut dengan pelaksanaan program penguatan manajemen keuangan berbasis IPTEK yang terdiri dari perangkat-perangkat sistem informasi berbasis komputer yaitu Microsoft excel.

Berdasarkan permasalahan mitra diatas maka pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian masyarakat menawarkan beberapa solusi sebagai berikut dengan menggunakan metode pendekatan pemecahan masalah dan partisipasi mitra dan mendapat hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Pendekatan Pemecahan Masalah Dan Partisipasi Mitra



Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat Melakukan Penilaian Tahap Awal



Gambar 3. Tim Pengabdian Masyarakat Melakukan Sosialisasi Terhadap Pengurus Masjid



Gambar 4. Tim Pengabdian Masyarakat menjelaskan cara penyusunan laporan keuangan dengan *Microsoft excel*.

Gambar 5. Penutupan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengabdian Masyarakat



Dari tahapan yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa setiap tahap yang telah dilalui berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim mendapat respon dari mitra yang baik, mitra sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam proses pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu berupa pelatihan dan pendampingan tata kelola manajemen keuangan masjid menggunakan *Microsoft excel* secara sederhana.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya di Masjid Al-Manar dapat disimpulkan bahwa mitra sangat antusias dan mendukung penuh berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan keuangan masjid khususnya langkah-langkah memposting transaksi, yang dimulai dari membuat buku kas umum, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan operasional sampai dengan laporan arus kas. Meskipun langkah ini dilakukan secara pelan-pelan, tetapi mitra sangat sabar dan aktif dalam menerima pelatihan yang diadakan. Sehingga harapan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Anriv, D. H., Bidin, I., Agus, A., & Lawita, N. F. (2017). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>
- Amalia, N., & Widiastuti, T. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan*

Terapan, 6(9), 1756. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1756-1769>

- Andikawati, D., & Winarno, W. A. (2014). Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz Dan Masjid Al – Huda Lumajang). *Artikel Ilmiah Mahasiswa, Dmi*, 1–6.
- Asmasari, W. D., & Kusumaningtias, R. (2019). Akuntabilitas Masjid Jami' Baitul Muslimin. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8.
- Badu, R. S., & Hambali, I. R. (2014). Studi Ethnosains: Dilema Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelaporan Sumbangan Donatur dan Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus Di Kabupaten *Penelitian Kolaboratif Dana BLU FE*. <https://repository.ung.ac.id/en/riset/show/1/1087/studi-ethnosains-dilema-transparansi-dan-akuntabilitas-dalam-pelaporan-sumbangan-donatur-dan-pengelolaan-keuangan-masjid-studi-kasus-di-kabupaten-gorontalo.html>
- Khanan, K. (2010). *Telaah Penerapan PSAK 45 pada Laporan Keuangan Organisasi dan Yayasan Pengelola Masjid*.
- Mardiasmo. (2006). *Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik*.
- Tahir, A. (2011). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. 978–979.
- Wijangsongo, L. J. (2014). Implementasi Akuntansi Dalam Organisasi Keagamaan Di Masjid Istiqomah UPN “Veteran” Jawa Timur. *Skripsi*, 13–93.
- Yanuar AR, F., & Hanifah, W. S. (2020). Telaah Penerapan PSAK 45 Dan PSAK 109 Dalam Rekonstruksi Akuntansi Pelaporan Keuangan Masjid. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(1), 45–55. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i1.208>
- Zamroni, G. M., & Fahana, J. (2021). Digitalisasi Masjid Melalui Sistem Informasi Masjid Pada Masjid Baiturrahim. *Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 795–804.